

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN NYERI DENGAN
KEPUASAAN PASIEN POST OPERSI DI RUANG RAWAT INAP RSBP
BATAM**

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan*



**RENI PUTRI
00119086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKes AWAL BROS BATAM
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN NYERI DENGAN KEPUASAAN PASIEN
POST OPERSI DI RUANG RAWAT INAP RSBP BATAM

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :
20 Maret 2021

Oleh :

RENI PUTRI
00119086

Pembimbing I

(Utari Christya Wardhani, Ners, M. Kep)
NIDN : 1005128602

Pembimbing II

(Sri Muharni, Ners, M. Kep)
NIDN : 1015088501

Penguji I

(Rizki Sari Utami, Ners, M. Kep)
NIDN : 1011078402

Penguji II

(Mira Agusthia, Ners, M. Kep)
NIDN : 1007088703

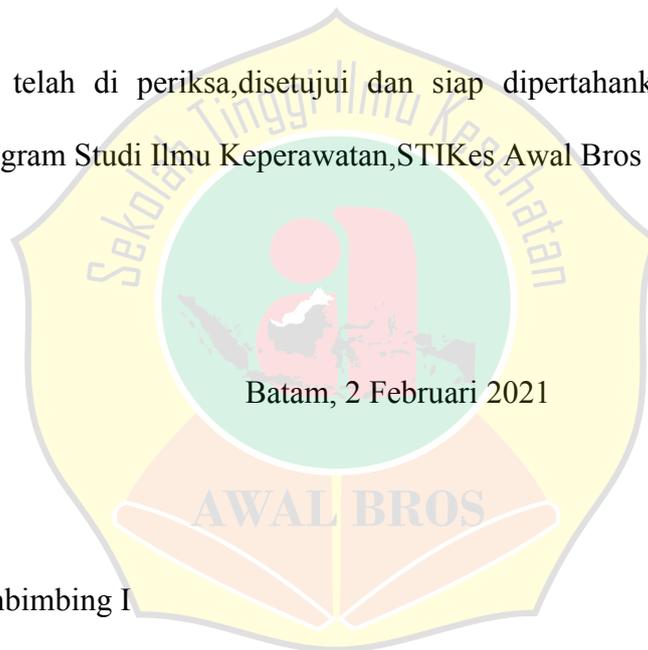
Mengetahui
Ketua STIKes Awal Bros Batam

(Prof., dr., H. Fadil Oenzil., Ph.D., Sp.GK)
NIDN : 001264805

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Reni Putri
Nim : 00119086
Judul : Hubungan penerapan manajemen nyeri dengan Kepuasan
Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap RSBP Batam

Skripsi ini telah di periksa,disetujui dan siap dipertahankan di hadapan tim
penguji Program Studi Ilmu Keperawatan,STIKes Awal Bros Batam



Pembimbing I

Pembimbing II

(Utari Christya Wardhani,Ners,M.Kep)

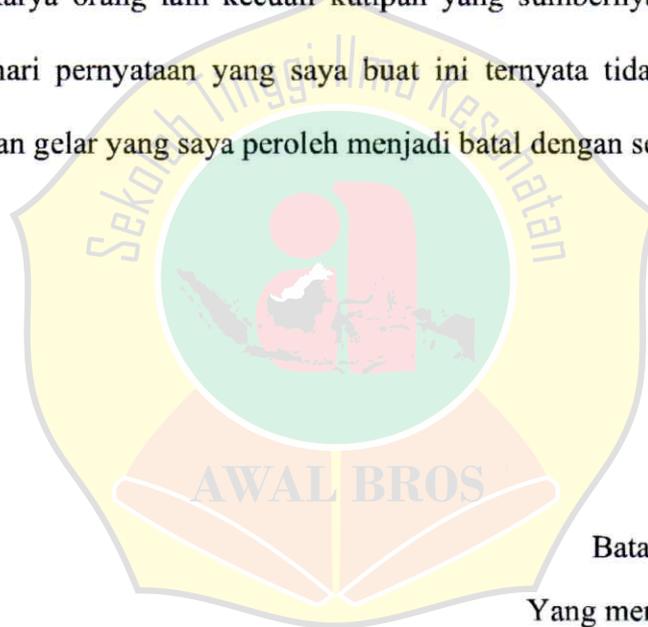
(Sri Muharni,Ners,M.Kep)

NIDN : 1005128602

NIDN : 1015088501

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap RSBP Batam” adalah hasil karya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan yang sumbernya di cantumkan. Jika kemudian hari pernyataan yang saya buat ini ternyata tidak betul, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.



Batam, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Reni Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanawataala karena atas berkat rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap RSBP Batam”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bross Batam. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengakui memiliki keterbatasan ilmu dan pengalaman, namun berkat bimbingan dan dukungan dari banyak pihak yang telah membantu pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak dengan harapan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang di berikan:

1. Bapak Prof.dr.H.Fadil Oenzil,Ph.D,SP,Gk sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bross Batam.
2. Ibu Rachmawaty M.Noer,Ners,M.Kes selaku wakil ketua I STIKES Awal Bross Batam.
3. Ibu Sri Muharni,Ners.M.Kep,selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Awal Bross Batam,dan juga selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun proposal ini.
4. Ibu Utari Christya Wardhani, Ners. M.Kep selaku dosen pembimbing I.

5. Seluruh dosen dan staff di STIKES Awal Bross Batam yang telah banyak mendidik dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Pimpinan beserta staff karyawan dan perawat RSBP batam yang telah membantu dalam memperoleh data guna untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada keluarga dan seluruh rekan-rekan seperjuangan STIKES Awal Bross Batam yang telah memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Batam, 5 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teoritis.....	11
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	30
D. Hipotesis.....	30
E. Definisi Operasional.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
G. Rencana Analisa Data.....	38
H. Etika Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	42
BAB V PEMBAHASAN.....	48
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	48
B. Implikasi Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian	29
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian.....	30



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap RSBP Batam Tahun 2021	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pendidikan Diruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Operasi Di Ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Manajemen Nyeri Di ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan di Ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	46
Tabel 4.8 Hubungan Manajemen Nyeri dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSBP Batam tahun 2021	47
Tabel 4.9 Chi Square test.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Kepuasan Terhadap Pasien yang Dilakukan Tindakan Manajemen Nyeri di Rumah Sakit RSBP Batam
- Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (n=65)
- Lampiran 3 Hasil Olahan Data SPSS Univariat
- Lampiran 4 Hasil Olahan Data SPSS Bivariat



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKeS AWAL BROS BATAM**

**Skripsi, Maret 2021
Reni Putri**

**Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri Dengan Kepuasan Pasien Post
Operasi Di Ruang Rawat Inap RSBP Batam**

61 hal + 10 tabel + 2 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan perlukaan yang dapat menimbulkan trauma. Salah satu keluhan yang sering di kemukan adalah nyeri. Nyeri setelah pembedahan merupakan salah satu keluhan yang paling di takuti oleh pasien. Oleh karena itu diperlukan manajemen nyeri untuk mengurangi rasa nyeri. Kepuasan pasien dengan manajemen nyeri adalah bagian penting dari unit pelayanan dan hal ini tergantung dari sikap perawat dalam melakukan intervensi manajemen nyeri. RSBP Batam merupakan salah satu rumah sakit rujukan di kepulauan riau dengan jumlah operasi yang cukup banyak. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen nyeri dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021. Metode penelitian ini adalah *descriptive correlation* dengan desain potong lintang (*cross sectional design*). Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam. Sampel berjumlah 65 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Alat yang digunakan kuesioner dengan pernyataan mengenai manajemen nyeri dan kepuasan pasien yang masing-masing berjumlah 20 pernyataan. Analisis untuk uji hipotesis dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil s lebih kecil dari α ($p < 0.05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen nyeri dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen nyeri dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021. Saran perawat wajib melakukan tindakan manajemen nyeri pada pasien post operasi agar pasien dapat mengelola nyeri dengan baik sehingga merasa puas dengan tindakan yang dilakukan perawat terhadap dirinya.

Kata Kunci: Manajemen Nyeri, Post Operasi, Kepuasan Pasien.

**NURSING SCIENCE PROGRAM
AWAL BROS BATAM INSTITUTE of HEALTH SCIENCES**

Mini Thesis, March 2021

Reni Putri

**The Relationship between Pain Management Implementation and Post
Operation Patient Satisfaction in Inpatient Room, RSBP Batam**

61 hal + 10 tabel + 2 gambar + 4 lampiran

ABSTRACT

Every surgery always have relation with wound that can traumatized patient. One of the complaint that always tought by patient is pain. Post surgery paint is one of the symptom that makes patient feel uncomfortable and not feel well. To reduce the problem, pain management is indeed import. Patient satisfaction with pain management is an essential part of the service unit, and this depends on the nurse's attitude in conducting pain management interventions. RSBP Batam is one of the referral hospitals in the Riau Islands with a large number of operations. This study was conducted to determine the relationship between pain management and the satisfaction of postoperative patients in the inpatient room of RSBP Batam in 2021. Descriptive correlation methode used in this study using a cross-sectional design. The populations of this study were postoperative patients in the inpatient room of RSBP Batam. The sample consisted of 65 respondents. The sampling technique was using purposive sampling. The tool used was a questionnaire with statements about pain management and patient satisfaction, each of which amounted to 20 statements. Analysis to test the hypothesis with the Chi Square statistical test. The results of the Chi Square statistical test show that the p value = 0.001 This value is smaller than α ($p < 0.05$), so H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between the application of pain management and postoperative patient satisfaction in the inpatient room of RSBP Batam in 2021. Nurses suggestion is obliged to take pain management actions in post operative patients so that patients can manage pain well so that patient fell satisfied with the actions taken by nurses on themselves.

Key Words: Pain Management, Post Operation, Patient Satisfaction

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator yang perlu kita perhatikan dalam pelayanan kesehatan adalah kepuasan pasien. Menurut Nursalam (2003) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang di perolehnya setelah pasien membandingkan dengan apa yang di harapkan (Nursalam, 2014). Dalam survei kepuasan ada aspek yang bisa di ukur yaitu kompetensi klinis, empati, *responsive*, keselamatan, *caring*, komunikasi, kesediaan menjawab keluhan dan lain-lain. Adapun teknik dalam pengukuran kepuasan ini adalah rating, pengukuran kesenjangan, dan indeks kepuasan. (Nursalam, 2014). Menurut Rangkuti (2003), ada berbagai faktor yang menyebabkan rasa tidak puas terhadap layanan yaitu harapan yang tidak sesuai, layanan yang tidak memuaskan, perilaku pegawai yang tidak simpatik, suasana lingkungan yang tidak mendukung, biaya yang terlalu tinggi dan promosi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Adapun cara untuk mengukur kepuasan itu menurut Muninjaya (2013) yaitu dengan sistem keluhan dan saran, survei kepuasan pelanggan, *ghost shopping*, dan *lost customer analysis* (Riadi, 2020).

Mutu pelayanan rumah sakit sangat berhubungan dengan kepuasan pasien. Adapun yang berperan sangat penting dalam kepuasan pasien ini adalah perawat. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas karena perawat berinteraksi dengan pasien selama 24 jam, dan perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang bermutu. Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang di dasarkan pada ilmu yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit. (Kemenkes, 2017). Standar Pelayanan Minimal untuk kepuasan pasien rawat inap dari Kemenkes adalah >90% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia, di beberapa kota menunjukkan angka kepuasan pasien yang tinggi terhadap pelayanan rumah sakit. Hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di RS Pusat Otak Nasional adalah 4,2 atau 97% menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kepuasan Masyarakat (IKM) unit pelayanan rawat inap RSUD Kabupaten Badung Mangusada sebesar 78.02 dan masuk dalam kategori mutu pelayanan baik (Indonesia et al., 2018). Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Rumah Sakit Rujukan di Propinsi Kepulauan Riau, menyimpulkan bahwa Indeks kepuasan pasien di RS rujukan di propinsi Kepulauan Riau yang paling tinggi adalah RS BP, dibandingkan dengan RSUD dan RSUP (Dasaryandi et al., 2019).

Menurut Sangaji dan Sopiah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien yaitu: 1) Karakteristik pasien yaitu ciri dan kekhususan pasien yang membedakan antara pasien satu dengan yang lain. Karakteristik tersebut seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan, suku, agama. 2) Sarana fisik yaitu bukti fisik meliputi gedung, perlengkapan, seragam pegawai dan sarana komunikasi. 3) Kepedulian yaitu kemudahan dalam membangun komunikasi antara pegawai dengan pasien, perhatian pribadi dan dapat memahami kebutuhan yang di inginkan pelanggan. 4) Kehandalan yaitu kemampuan memberikan jasa secara tepat dan akurat dan memuaskan. 5) Jaminan yaitu kemampuan, kesopanan dan sifat yang dapat di percaya yang di miliki perawat (Dosen Pendidikan, 2014).

Faktor kualitas pelayanan pada sarana fisik, kehandalan, empati memiliki hubungan terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Medan, sedangkan faktor kepedulian dan jaminan tidak memiliki hubungan dengan kepuasan pasien. (Anwar, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian di RS Islam Ibnu Sina Bukit tinggi menyebutkan bahwa pasien puas terhadap faktor kehandalan, jaminan, dan empati, sementara tidak puas dengan sarana fisik dan kepedulian (Sesrianty et al., 2019). Kualitas pelayanan di RS PKU Aisyah Boyolali, di mana tingkat kepuasan pasien 94,5%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kehandalan, kepedulian, jaminan, empati dan sarana fisik dengan tingkat kepuasan pasien (Rosita, 2017). Perawat merupakan garda

terdepan dalam pelayanan rumah sakit. Semakin bagus pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien semakin puas pula pasien sebagai penerima layanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RS Islam Ibnu Sina Pekanbaru yang menyatakan adanya hubungan pelayanan dokter, pelayanan perawat dan sarana penunjang dengan kepuasan pasien (Inap et al., 2020).

Nyeri adalah rasa tidak menyenangkan, umumnya terjadi karena adanya perlukaan di dalam tubuh. Menurut Wall & Jones (1991) tindakan operasi menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh sehingga tubuh melakukan kompensasi untuk pemulihan jaringan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia yang menimbulkan adanya efek nyeri. Nyeri merupakan keluhan utama pada pasien post operasi. Nyeri yang dirasakan pasien post operasi merupakan nyeri akut. Setiap nyeri hebat yang tidak di kelola dengan baik akan mengubah fungsi otak sehingga jika di biarkan selama 3 hari berturut-turut tanpa terapi maka terjadinya gangguan tidur, hilang kosentrasi, cemas, nafsu makan turun, depresi sehingga terjadi penurunan imunitas. Karena begitu pentingnya masalah nyeri ini, *International Association of the Study of Pain* (IASP) pada tahun 1996 mengusulkan bahwa nyeri merupakan tanda vital ke-5 yang harus di akses seperti fungsi vital lainnya (Suwondo et al., 2017). Teori *gate control* yang dipopulerkan oleh Melzack dan Wall menyatakan bahwa persepsi nyeri tidak hanya dipengaruhi oleh aspek neurofisiologi saja, tetapi juga oleh aspek psikologis. Paradigma modern penatalaksanaan nyeri telah

berubah dari model biomedikal menjadi model biopsikososial yang didasari pengertian bahwa mekanisme nyeri merupakan integrasi dari input sensorik, emosional dan sistem kognitif (Suwondo et al., 2017). Nyeri fase akut membutuhkan pendekatan manajemen nyeri. Manajemen nyeri post operasi bertujuan untuk meminimalkan rasa tidak nyaman pada pasien, memfasilitasi mobilisasi dini dan pemulihan fungsi, mencegah nyeri akut menjadi nyeri kronis. Untuk itu diperlukannya peran perawat mengatasi masalah tersebut.

Dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SDKI) pengertian manajemen nyeri adalah mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan adanya kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat. Adapun tindakan yang dilakukan perawat adalah observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (PPNI, 2019). Faktor yang mempengaruhi nyeri pasca operasi, yaitu persepsi nyeri, faktor sosial budaya, usia, jenis kelamin (Black & Hawks, 2014). Manajemen nyeri yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan pasien.

Kepuasan pasien dengan manajemen nyeri adalah bagian penting dari unit pelayanan. Dalam berbagai kasus kepuasan pasien dengan manajemen nyeri ini tergantung dari sikap perawat dalam intervensi manajemen nyeri., edukasi pra operasi. Faktor pra operasi berkorelasi dengan kepuasan pasca operasi dan wawancara pra operasi tampaknya menjadi alat penting untuk menerima dan memberikan informasi mengenai

manajemen nyeri pasca operasi (Niemi-Murola et al., 2007). Kepuasan pasien dengan penilaian dan penanganan nyeri mendapat perhatian yang signifikan. American Pain Society (APS) menganggap penilaian kepuasan nyeri sebagai langkah penting untuk mengontrol nyeri dan meredakan penderitaan pasien. Hasil studi kasus di Rumah Sakit di Yordania kepuasan dengan manajemen nyeri berdasarkan usia, jenis kelamin, intensitas nyeri. Kepuasan tertinggi untuk manajemen nyeri ada pada perawat karena perawat lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pasien (Darawad et al., 2014). Persepsi pasien tentang pengendalian nyeri dan kinerja staf dalam mengelola nyeri memiliki hubungan yang kuat dengan kepuasan secara keseluruhan. Kepuasan pasien lebih kuat berkorelasi dengan kemampuan perawat untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk mengontrol rasa nyeri (Hanna et al., 2012). Penilaian kepuasan terhadap manajemen nyeri tergantung juga pada tingkat nyeri di mana nyeri sedang hingga berat melaporkan ketidakpuasan dan nyeri ringan hingga sedang melaporkan adanya kepuasan (Golas et al., 2016).

Studi kasus pengalaman dan manajemen nyeri pasca operasi di ruang Kemuning V RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menyebutkan pengalaman nyeri pasca operasi bervariasi dan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, jenis pembedahan dan budaya. Pengkajian skala nyeri melibatkan berbagai skala sesuai karakteristik pasien. Pemberian terapi farmakologi perlu dipertimbangkan untuk nyeri sedang dan berat. Perawat dan pasien terlibat dalam pengelolaan nyeri. Metode non farmakologi selain

relaksasi dapat dikombinasikan untuk mengurangi nyeri (Hidayatulloh et al.,2020). Penanganan nyeri non farmakologi dengan terapi musik klasik sangat mempengaruhi pada pasien post operasi fraktur (Yanuar & Wantonoro, 2015).

Rumah Sakit BP Batam merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kepulauan Riau. Berdasarkan laporan bulanan kamar bedah jumlah pasien operasi dalam satu bulan berkisar antara 180 sampai 200 pasien. Laporan bulan Agustus 2020 tercatat jumlah pasien operasi sebanyak 203 pasien dengan jabaran 51 pasien kasus obstetri gynokolgi, 51 pasien kasus orthopedi, 21 pasien kasus bedah umum, 14 pasien kasus bedah syaraf, 13 pasien kasus mata, 12 pasien kasus onkologi, 11 pasien kasus bedah thorak dan kardiovaskuler, 10 pasien kasus digestive, 9 pasien kasus bedah onkoginekologi, 6 pasien kasus urologi, 3 pasien kasus bedah mulut, 1 pasien kasus bedah anak dan 1 pasien kasus THT. Rata-rata pasien satu hari berkisar antara 6-7 pasien.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap intervensi keperawatan manajemen nyeri yang di lakukan pada pasien post operasi pada ruang teratai dan mawar RSBP Batam di mana perawat melakukan intervensi farmakologi dan non farmakologi. Intervensi non farmakologi yang sering di gunakan adalah relaksasi teknik nafas dalam. Stusi pendahuluan dengan teknik wawancara dan observasi yang di lakukan kepada 5 pasien post operasi dengan jenis operasi yang berbeda pada hari pertama di dapatkan bahwa pasien dengan operasi besar tidak puas

dengan dengan manajemen nyeri yang diberikan. Pasien masih tetap mengeluhkan nyeri yang hebat di daerah operasi walaupun sudah diberikan analgesik sesuai terapi dokter. Tindakan perawat dalam pengkajian nyeri dan memberikan terapeutik non farmakologi relaksasi nafas dalam tidak memberi banyak pengaruh dengan nyeri yang di rasakan pasien. Pasien masih tampak meringis kesakitan dan pasien mengatakan nyeri tidak berkurang. Sedangkan untuk operasi sedang dan ringan pasien mengatakan cukup puas. Pemberian analgesik dan teknik relaksasi nafas dalam yang di ajarkan perawat dapat mengurangi nyeri post operasi yang di rasakan pasien.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap RSBP Batam Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan mengenai “Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri dengan Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap RSBP Batam Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa Hubungan Penerapan Manajemen Nyeri Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap RSBP Batam Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekwensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengalaman operasi sebelumnya) di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekwensi penerapan manajemen nyeri post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekwensi tingkat kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021.
- d. Menganalisa hubungan antara penerapan manajemen nyeri dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSBP Batam tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktek keperawatan

Bagi praktek keperawatan seperti institusi Rumah Sakit khususnya RSBP Batam dapat menjadi masukan sebagai landasan atau bahan pertimbangan dan memberikan gambaran tentang kepuasan pasien sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan pelayanan keperawatan.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan ilmu keperawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber kepustakaan, menambah wawasan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor kepuasan pasien.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSBP Batam. Responden yang akan diteliti yaitu semua pasien post operasi.

